

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN KOTA BATAM

Bagus Wahyudi Ramadhan<sup>1</sup>, Ita Tryas Nur Rochbani<sup>2</sup>, Sumianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Email: [wbagus226@gmail.com](mailto:wbagus226@gmail.com), [itetryasnurrochbani@gmail.com](mailto:itetryasnurrochbani@gmail.com), [sumianti@uis.ac.id](mailto:sumianti@uis.ac.id)

### *Abstract*

*Differentiated learning is one way for teachers to meet the needs of each student. It is a teaching and learning process where students can learn subject matter according to their abilities, interests, and individual needs. Today, many junior high school students experience a decline in enthusiasm for learning. This can be seen from a lack of enthusiasm during lessons, poorly completed assignments, and a tendency to procrastinate. This is closely related to weak learning motivation, a lack of engaging learning strategies, and unequal support for learning at home. This study used a qualitative approach at SMPN 11 Batam, SMPN 12 Batam, and SMPN 34 Batam. The results showed that the implementation of differentiated learning has a positive impact on motivation and learning achievement. This is evidenced by students' enthusiasm for learning, desire to succeed, encouragement from teachers, persistence, and academic achievements, such as daily grades, memorization, and semester summative grades.*

**Keywords:** *Differentiation, Motivation, Achievement, Islamic Religious Education*

### **Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing. Pada hari ini banyak siswa di tingkat SMP mengalami penurunan semangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya antusiasme saat mengikuti pelajaran, tugas yang dikerjakan seadanya, serta kecenderungan untuk menunda pekerjaan sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan lemahnya motivasi belajar, kurangnya strategi pembelajaran yang menarik, serta tidak meratanya dukungan belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada SMPN 11 Batam, SMPN 12 Batam dan SMPN 34 Batam. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yakni Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat belajar siswa, keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dari guru, sikap tekun serta prestasi belajar seperti nilai harian, hafalan dan nilai sumatif semester.

**Kata Kunci :** Berdiferensiasi, Motivasi, Prestasi, PAI

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetap menjadi mata pelajaran yang penting, dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran Islam serta nilai-nilai budi pekerti. Pada hari ini banyak siswa di tingkat SMP mengalami penurunan semangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya antusiasme saat mengikuti pelajaran, tugas yang dikerjakan seadanya, serta kecenderungan untuk

menunda pekerjaan sekolah. Faktor penyebabnya bisa berasal dari internal siswa seperti kurangnya rasa percaya diri atau tujuan belajar yang tidak jelas, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan minimnya pendekatan guru yang memotivasi. Begitu pula dengan prestasi belajar siswa, baik dalam bentuk nilai akademik maupun hasil asesmen formatif dan sumatif, menunjukkan penurunan di beberapa sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan lemahnya motivasi belajar, kurangnya strategi pembelajaran yang menarik, serta tidak meratanya dukungan belajar di rumah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar

---

<sup>1</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis,”

*Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi 2*, no. 5 (2024): 132–33.

<sup>2</sup> Purwoko Agung, *Melrdelka Bellajar Dan Pelnghapusun UN* (Semarang: Lontar Melrdelka, 2020). h. 5.

peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (*on-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.<sup>3</sup>

Guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik

dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMPN Kota Batam”.

## A. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.<sup>4</sup>

pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Purba Mariati, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021). h. 26.

<sup>4</sup> Kudubakti Andajani, “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022). h. 37.

<sup>5</sup> O. D Kusuma, *Modul Paket 2. Modul 2.1 “Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui*

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui perbedaan individual siswa dan menyediakan pengajaran, materi, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing individu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

### Motivasi Belajar

Asal kata motivasi adalah “*movere*” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak

serta dalam bahasa Inggris adalah *to move*. Motif didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, namun berhubungan dengan faktor lain, baik faktor internal ataupun eksternal. Hal yang memberikan pengaruh pada motif disebut dengan motivasi.<sup>7</sup>

motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang ada dalam diri setiap individu, sehingga menimbulkan perilaku untuk mempertahankannya, memberikan energi

---

*Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2020). h. 35.

<sup>6</sup> Saiful Almujaib, *Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa* (Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 2023). h. 150.

<sup>7</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal. 64.

<sup>8</sup> Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal. 23.

serta arah tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk perilaku belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran seorang siswa yang meliputi faktor kognitif, emosi dan psikomotorik, setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan alat tes atau alat-alat yang berkaitan.<sup>9</sup>

Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.<sup>10</sup>

Pendapat lain dari Helmawati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh

---

<sup>9</sup> I. KetutYoda et al., "Effectiveness of Motor Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Fundamental Skills," *Retos* 57 (2024): 881–86, <https://doi.org/10.47197/retos.v57.106807>.

<sup>10</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Jawa Timur: Literasi Nusantara, 2019). Hal. 9.

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal. 36.

adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Faktor**

#### **Faktor internal**

1. Motivasi, contoh seperti siswa yang ingin mendapatkan nilai tinggi agar bisa mendapatkan pujian atau penghargaan dari orang tua, karena sudah giat atau berusaha dalam belajar.
2. Kesehatan, kondisi tubuh juga berpengaruh dalam belajar karena kekurangan nutrisi seperti zat besi, vitamin, dan mineral dapat menyebabkan kelelahan serta sulit konsentrasi.
3. Bakat, kemampuan dalam bidang akademik tertentu seperti pelajaran matematik, ipa, dan olahraga, bakat dalam seni visual seperti melukis, menggambar, karya yang dihasilkan memiliki kualitas estetika yang tinggi.
4. Kedisiplinan, dalam memegang tanggung jawab dan menyelesaikan tugas atau kewajiban serta mampu mengelola waktu dengan baik.
5. Kecerdasan, kemampuan berpikir secara logis dan memecahkan masalah secara

cepat, kecerdasan cenderung mencapai prestasi tinggi dalam pelajaran.

#### **Faktor eksternal**

1. Lingkungan keluarga, yaitu dukungan orang tua dalam pendidikan, serta memantau perkembangan belajar sehingga mereka fokus dalam belajarnya.
2. Sekolah dan guru, guru yang memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa baik pujian atau apresiasi, guru yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Kondisi ekonomi, kondisi ekonomi yang baik memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak, dan kesehatan yang cukup, dan nutrisi berpengaruh positif pada konsentrasi siswa.<sup>12</sup>

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan berhasil peserta didik, adanya dorongan dan dukungan yang diberikan oleh guru, serta

---

<sup>12</sup> Rahmawati Eka Saputri et al., "Analisis Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan*

*Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909>.

adanya penghargaan yang diberikan bagi peserta didik berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, adanya pemberian semangat, motivasi dan nasehat oleh guru kepada peserta didik. Adanya pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berhasil melakukan permainan peran atau diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 34 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas dan hafalan yang diberikan, adanya dukungan dari guru kepada peserta didik, pemberian hadiah kepada peserta didik yang cepat dalam menghafal ayat.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada

kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada prestasi akademik peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 34 Batam dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat ayat yang diberikan. Penyelesaian tugas kelompok maupun individu, serta adanya perubahan akhlak menjadi peserta didik yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Batam dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung. Yaitu : (a) Dukungan dari pihak sekolah. (b) Kompetensi guru, para guru yang mengajar PAI menggunakan pembelajaran berdiferensiasi telah mengikuti pelatihan dan *workshop* dalam komunitas belajar atau yang biasa disebut MGMP PAI. (c) Antusiasme peserta didik dalam proses belajar yang baik, bertanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan guru. Adapun faktor penghambat yaitu: (a) Kesulitan konsentrasi, beberapa peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi di awal pembelajaran. (b) Kurangnya dukungan orang tua sehingga guru harus ekstra dalam memberikan pembelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 12 Batam dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung. Yaitu : (a) Dukungan dari pihak sekolah, sekolah selalu berinovasi terhadap kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, (b) Kompetensi guru yang Profesional, Guru selalu diberikan pelatihan dan *workshop* terkait hal hal seputar pembelajaran. (c) Sarana Prasarana yang memadai yakni adanya sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, *speaker* atau pengeras suara, dan juga infokus. Adapun faktor penghambat yaitu: (a) Tingkat Heterogenitas Siswa Tinggi yakni Perbedaan kemampuan, minat, dan karakter belajar yang tinggi membuat guru perlu kerja ekstra dalam menyusun strategi diferensiasi. (b) Keterbatasan Waktu Pembelajaran yakni waktu belajar yang terbatas di kelas menyebabkan sulitnya menerapkan diferensiasi secara maksimal pada semua siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 34 Batam dapat disimpulkan bahwa terdapat

faktor pendukung. Yaitu: (a) Dukungan dari kepala sekolah yakni Kepala sekolah mengeluarkan kebijakan atau aturan yang mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, (b) Kompetensi Guru PAI yang Profesional yakni Guru PAI yang kompeten mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Adapun faktor penghambat yaitu: (a) Kesulitan Konsentrasi yakni Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. (b) Kecanduan *Game* yakni Sebagian siswa mengalami kecanduan *game* atau penggunaan *gadget* berlebihan.

## B. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat

pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yakni Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat belajar siswa, keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dari guru, sikap tekun serta prestasi belajar seperti nilai harian, hafalan dan nilai sumatif semester.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka, 2020.

Almujab, Saiful. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 2023.

Andajani, Kudubakti. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).

Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

KetutYoda, I., Rifqi Festiawan, Nurul Ihsan, and Ardo Okilanda. "Effectiveness of Motor Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Fundamental Skills." *Retos* 57 (2024): 881–86. <https://doi.org/10.47197/retos.v57.1068>

07.

Kusuma, O. D. *Modul Paket 2. Modul 2.1 "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Purba Mariati. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021.

Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Jawa timur: Literasi Nusantara, 2019.

Saputri, Rahmawati Eka, Elsa Sapitri, Ika Kartika, and Nadia Safira Putri. "Analisis Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909>.

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.